

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 15 PEKANBARU**

Dewi Andreyan¹, Indra Primahardani², Hamdi Abdullah Hasibuan³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

¹dewi.andreyan0580@student.unri.ac.id

²indra.primahardani@lecturer.unri.ac.id ³ hamdi.abdullah@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by a phenomenon observed at SMA Negeri 15 Pekanbaru, where some students lacked enthusiasm during Pancasila Education lessons. Furthermore, academic achievement varied; while some students obtained high scores, others achieved suboptimal results. Consequently, Pancasila Education teachers need to focus on boosting student engagement for instance, by employing teaching methods, models, and media that are both engaging and aligned with student needs. The study aimed to determine the influence of teacher professional competence on the Pancasila Education academic achievement of Grade XI students at SMA Negeri 15 Pekanbaru. A quantitative approach involving descriptive and causal research designs was employed, with a total population of 262 students. Proportional Random Sampling was used, and the sample size was calculated using Slovin's formula with a 5% margin of error, resulting in a sample of 158 students. Data collection methods included interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis involved the Pearson product-moment correlation coefficient test, simple linear regression analysis, and the coefficient of determination test. The Pearson product-moment test yielded a value of 0.607 with a significance (Sig.) value of 0.000 (< 0.05), indicating a significant relationship between the two variables. The simple linear regression test also resulted in a Sig. value of 0.000 (< 0.05), leading to the conclusion that teacher professional competence significantly influences student academic achievement. Finally, the coefficient of determination (R^2) test indicated a contribution of 36.9%.

Keywords: Teacher Professional Competence, Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang ditemukan di SMA Negeri 15 Pekanbaru dimana masih terdapat sebagian siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila, dan juga ketika dilihat pada capaian prestasi belajarnya nilai siswa tergolong bervariasi, ada sebagian siswa yang memperoleh nilai tinggi dan ada sebagian siswa juga yang memperoleh nilai belum maksimal. Dengan hal ini perlunya menjadi perhatian bagi guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran salah satunya adalah dengan memberikan metode, model serta media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas XI SMA Negeri 15

Pekanbaru. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian deskriptif dan kausal, Jumlah populasinya yaitu 262 siswa. Adapun teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Proporsional Random Sampling* dan dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sampel nya yaitu 158 siswa. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis datanya meliputi uji koefisien korelasi *product moment pearson*, uji regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi. Hasil uji *product moment pearson* sebesar 0,607 dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Adapun hasil dari uji determinasi (R^2) menunjukkan kontribusi sebesar 36,9%.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Prestasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap, karakter serta kepribadian yang baik bagi generasi muda. Sebagaimana menurut Daulah et al. (2025) bahwa pendidikan menjadi sarana dalam membentuk sikap serta perubahan perilaku serta mendorong setiap individu agar mampu dalam mengambil keputusan secara tepat terhadap kehidupan sosial serta keberlanjutan masa depan bangsa.

Pendidikan tidak hanya berfokus dalam peningkatan aspek kognitif saja tetapi mencakup terkait dengan pembentukan karakter, sikap serta keterampilan siswa. Pendidikan pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, memperkuat identitas nasional, Melalui Pendidikan Pancasila peserta

didik diarahkan untuk mengembangkan sikap kebangsaan, memiliki sikap dan karakter yang baik dan memiliki semangat gotong royong. Sebagaimana pendapat dari Nisa et al. (2021) dimana pendidikan karakter merupakan usaha dalam menanamkan kebiasaan yang baik didalam diri peserta didik sehingga mereka mampu bersikap baik sesuai dengan nilai-nilai yang sudah menjadi kepribadian baik sebagai warga negara.

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila disekolah sering menghadapi berbagai hambatan dalam pelaksanaanya salah satunya adalah siswa kurang bersemangat dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya hal tersebut berdampak terhadap capaian prestasi

belajar siswa. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kondisi ini adalah kompetensi profesional guru.

Kompetensi profesional guru adalah kompetensi yang didalamnya mencakup terkait dengan pengetahuan, sikap serta keterampilan dalam melaksanakan tugas mengajar secara efektif. Kompetensi profesional guru memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang peningkatan prestasi belajar siswa. Sebagaimana pendapat dari Waruwu et al. (2025) prestasi akademik siswa diukur menggunakan dokumentasi nilai raport yang mencerminkan pencapaian dari proses belajar. Dalam penelitian ini untuk prestasi belajar diukur menggunakan angket dan nilai raport siswa digunakan sebagai pendukung dalam memperkuat hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis mengamati dari nilai raport siswa pada ujian semester ganjil kelas XI SMA Negeri 15 Pekanbaru dimana nilai siswa tergolong bervariasi yaitu 68 sampai dengan 93 meskipun sebagian siswa memperoleh nilai yang tinggi tapi masih terdapat siswa yang

memperoleh nilai belum maksimal. Dari fenomena tersebut mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa belum optimal sehingga memerlukan upaya untuk memaksimalkan capaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa kelas XI, penulis memperoleh informasi bahwa terdapat sebagian siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun faktor yang perlu diperhatikan meliputi penggunaan metode pembelajaran yang perlu untuk divariasikan, penggunaan media pembelajaran yang masih perlu untuk dikembangkan serta kebutuhan untuk lebih bervariasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Semangat siswa yang belum sepenuhnya tertarik dalam mengikuti pembelajaran ini tentunya akan berpengaruh terhadap capaian prestasi belajar pada siswa. Berdasarkan fenomena tersebut bisa dilihat bahwa kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap capaian prestasi belajar siswa. Dimana kompetensi profesional guru

mencakup tentang kompetensi dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna. Pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Menurut penelitian dari Naibaho et al. (2024) bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 38,9%. Menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional guru memberikan kontribusi terhadap variabel prestasi belajar siswa.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui terkait dengan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas XI SMA Negeri 15 Pekanbaru dan manfaat dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan juga untuk memberikan gambaran kepada guru tentang sejauh mana kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian deskriptif dan kausal. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 15 Pekanbaru. Untuk populasinya yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 15 Pekanbaru sebanyak 262 siswa. Teknik pengambilan sampel nya menggunakan *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% Adapun sampelnya yaitu 158 Siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Adapun uji prasyarat analisis data menggunakan koefisien korelasi *product moment pearson*, uji regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi.

C. Hasil Penelitian

Kompetensi profesional guru merupakan bebas (X) dimana terdapat lima indikator berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007 dan disesuaikan dengan Keputusan Kepala BSKAP No. 046/H/KR/2025 yaitu: Menguasai materi, struktur,

konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Kemudian untuk variabel Y Menurut Bloom, dalam Purnomo et al. (2026) terdiri dari: Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. Adapun temuan hasil penelitian untuk variabel X terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Variabel X

Kategori	Persentase
Selalu (SL)	42,62%
Sering (SR)	46,78%
Kadang-kadang (KK)	9,98%
Tidak pernah (TP)	0,63%

Berdasarkan dari rekapitulasi Jawaban responden pada variabel X menunjukkan bahwa persentase jawaban dari responden terbanyak dengan dominasi pada kategori “Sering” sebesar 46,78% hal tersebut menunjukkan bahwa

kompetensi profesional guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 15 pekanbaru berada dalam kategori sangat baik. Dengan kompetensi profesional guru yang sangat baik mendorong siswa untuk memahami materi pembelajaran secara mendalam, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan semangat dalam belajar dan ini merupakan langkah upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 2 Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Variabel Y

Kategori	Persentase
Selalu (SL)	42,66%
Sering (SR)	47,04%
Kadang-kadang (KK)	9,75%
Tidak pernah (TP)	0,40%

Berdasarkan dari rekapitulasi jawaban responden pada variabel Y menunjukkan bahwa persentase jawaban responden terbanyak didominasi pada kategori sering sebesar 47,04% hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di SMA Negeri 15 pekanbaru berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat belajar yang kuat. Hal ini terlihat dari kesungguhan siswa dalam dalam

mengikuti pembelajaran. Siswa juga memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan sehari-hari dimasyarakat. Siswa menunjukkan kemampuan dalam menganalisis hubungan antar sila-sila pancasila dengan sistem pemerintahan indonesia, siswa juga menunjukkan sikap yang baik dalam menyesuaikan sikap dan perilaku saat berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Adapun hasil dari uji korelasi *product moment pearson* adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

Correlations			
		Kompetensi Profesional Guru	Prestasi Belajar
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	1	.607**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	158	158
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.607**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	158	158

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dari hasil uji korelasi *product moment pearson* menunjukkan hasilnya sebesar 0,607 dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan.

Adapun hasil dari uji regresi linear sederhana didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	32.714	4.248		7.701	.000
Kompetensi Profesional Guru	.580	.061	.607	9.549	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan dari hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun uji determinasi didapatkan hasil sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607 ^a	.369	.365	5.32889

a. Predictors: (Constant), Variabel X

Tabel 5 Uji Determinasi

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah 0,369 dinyatakan dalam persentase 36,9%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, di variabel kompetensi profesional guru terdapat indikator guru menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu berada dalam kategori Sangat baik.

Hasil temuan ini sejalan dengan pendapat Hartati, (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru mencakup terkait dengan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Adapun hasil temuan pada penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hendro et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penguasaan materi secara mendalam oleh guru berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Adapun hasil temuan dari indikator kedua, yaitu guru menguasai Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu yang diampu berada dalam kategori Sangat baik. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran serta materi yang diajarkan kepada siswa guru menyesuaikan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan yang harus dicapai oleh siswa.

Menurut Bapa, (2025) menunjukkan dalam proses pengelolaan pembelajaran, guru

pada saat akan menentukan Tujuan Pembelajaran memperhatikan Capaian Pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa Capaian Pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Indikator ketiga, adapun temuan pada indikator ini guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif berada dalam kategori sangat baik. Dimana dalam indikator ini membahas tentang guru menggunakan contoh atau analogi yang kreatif untuk memudahkan pemahaman siswa, Guru memberikan tugas atau proyek yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, guru menggunakan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah atau proyek pada sub indikator ini masih terdapat lumayan banyak responden yang menjawab “Kadang-kadang” hal ini perlunya pengoptimalan bagi guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang kreatif serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Hal ini sejalan

dengan pendapat (Yulmasita & Suking 2020) yang menyatakan bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.

Adapun hasil temuan pada indikator keempat yaitu guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif berada dalam kategori sangat baik. Dalam hal ini terkait dengan keprofesionalan harus tetap dikembangkan secara terus menerus melalui refleksi diri dan pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan pengembangan ini dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, kolaborasi serta evaluasi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Rismadamayanti & Susilowati 2024) Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas profesionalnya adalah dengan mengikuti Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Melalui PKB, diharapkan guru dapat menerapkan hasil dari kegiatan pengembangan tersebut dalam pembelajaran, mengikuti perkembangan IPTEK, serta

meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tugas pokoknya. Namun ada juga responden yang menjawab “Kadang-kadang” hal ini perlunya pengoptimalan bagi guru dalam mendengarkan keluhan serta saran dari siswa terkait dengan perbaikan pembelajaran.

Selanjutnya pada temuan hasil di indikator kelima, yaitu guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri berada dalam kategori sangat baik. Meskipun ada beberapa dari jawaban responden yang menjawab “Kadang-kadang” seperti pada pernyataan guru menggunakan alat penilaian berbasis TIK (Google forms, kahoot. Quiziz) untuk menilai pemahaman siswa). serta guru membimbing siswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Pada yang demikian itu perlunya pengoptimalan dari guru untuk terus mengembangkan terkait dengan media pembelajaran yang digunakan hal ini sangat berpengaruh terhadap semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Putra et al. (2023) dalam pembahasannya mengemukakan bahwa tingkat keberhasilan pendidikan juga akan meningkat dengan adanya teknologi. Hal ini menyebabkan guru dituntut mampu dalam memanfaatkan kemajuan TIK agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan mempersiapkan SDM yang lebih unggul. Hal ini didukung juga oleh pendapat dari Wimboasto (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat mendukung peningkatan prestasi belajar.

Adapun terkait dengan prestasi belajar siswa (Variabel Y) berdasarkan dari hasil penelitian berada dalam kategori Sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian, indikator pada aspek kognitif berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara umum telah menguasai aspek kognitif dengan sangat baik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sutiah (2016) dalam bukunya yang menyatakan bahwa aspek kognitif merupakan aspek yang berkenaan dengan kemampuan

dalam berpikir dan mengembangkan secara rasional. Namun ada sebagian responden yang menjawab “Kadang-kadang” yaitu dibagian kemampuan siswa dalam menyimpulkan bagaimana penerapan nilai-nilai pancasila dapat mengatasi masalah sosial di Indonesia dan kemampuan dalam mengevaluasi kebijakan pemerintah apakah sudah sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Adapun upaya yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat HOTS seperti *problem based learning*, debat, diskusi, dan *project based learning*, adapun media dan bahan ajarnya bersifat kontekstual seperti menggunakan isu aktual serta menggunakan LKPD soalnya tentang analisis bukan hafalan. Hal tersebut akan melatih kemampuan siswa dalam menganalisis serta berpikir kritis.

Adapun hasil temuan penelitian, indikator pada aspek sikap (afektif) berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sudah menguasai aspek afektif (sikap) dengan sangat baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutiah (2016)

dalam bukunya yang menyatakan bahwa aspek afektif ini berkenaan dengan emosi yaitu seperti semangat, minat penghargaan dan sikap terhadap suatu hal. Namun ada sebagian responden yang menjawab “Kadang-kadang” yaitu dibagian siswa aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami dan siswa menjadi contoh yang baik bagi teman-teman dalam menerapkan nilai-nilai pancasila di kehidupan sekolah.

Adapun upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hal tersebut adalah dengan menciptakan iklim kelas yang aman serta memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berani dalam mengemukakan pertanyaan, guru juga bisa menerapkan metode pembelajaran tanya jawab sehingga siswa terbiasa dalam mengemukakan pendapat. Selanjutnya untuk membentuk siswa supaya menjadi teladan yang baik adalah dengan guru memberikan contoh nyata dalam bersikap disiplin, jujur dan toleran.

Adapun hasil temuan penelitian indikator pada aspek psikomotor berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa

secara umum sudah menguasai aspek keterampilan (psikomotor) dengan sangat baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutiah (2016) dalam bukunya yang menyatakan bahwa aspek psikomotorik merupakan domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik. Dan keterampilan tersebut akan berkembang bila sering dilatih dan dipraktekkan.

Namun ada sebagian responden yang menjawab “Kadang-kadang” yaitu dibagian siswa siap secara mental dan fisik saat guru meminta siswa untuk memimpin diskusi kelompok dan siswa mampu dalam menciptakan ide atau proyek baru (video, puisi) yang mengandung pesan moral pancasila secara kreatif.

Adapun upaya yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan melatih kepercayaan diri siswa yaitu dengan memberikan kepercayaan serta kesempatan kepada setiap siswa dalam memimpin diskusi kelompok. Sehingga tidak hanya satu atau dua orang saja. Dan terkait dengan menciptakan ide atau proyek baru yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan stimulus dan

contoh agar siswa punya gambaran dan inspirasi, menyediakan ruang ekspresi dan media, serta dengan memberikan apresiasi kepada siswa.

Kompetensi profesional guru Pendidikan Pancasila berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dimana dengan kompetensi profesional guru yang sangat baik mendorong siswa dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam, melatih kemampuan dalam menganalisis dan berpikir kritis, membimbing siswa dalam penggunaan teknologi yang mendukung dalam pembelajaran. Hal ini yang akan meningkatkan minat siswa serta mendorong peningkatan prestasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa hal ini terlihat dari analisis uji korelasi *product momen pearson* yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,607 dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan..

Adapun hasil dari uji regresi sederhana diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dan hasil dari uji determinasi (R^2) sebesar 0,369 yang berarti kontribusi kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar sebesar 36,9% sedangkan 63,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Dengan demikian, untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa serta mempertahankan kualitas dari pembelajaran perlu diadakan peningkatan kompetensi profesional guru dalam pengembangan dan pelatihan terutama workshop tentang pelatihan dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Buku:
Sutiah. (2016) *Teori belajar dan pembelajaran*, Nizamia Learning Center.
Purnomo, S., Kamila, N., Fadhilah, N. N., Azizah, N., Yuhaniz, Q., Aulia, R. F., Putri, S. A., Ghassani, S. S., Aripriyan,

- S., Azzah, W. F., & Basitka, Y. N. (2026) *Manajemen prestasi belajar*. Wawasan Ilmu.
- Jurnal:
- Bapa, A.T. (2025) Analisis Kompetensi Profesional Guru SMK Dalam memanfaatkan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Pi: Mathematics Education Journal* 8(1).
<https://doi.org/10.21067/pmej.v8i1.11655>
- Daulah.K.A.S,Setyono.A.N.B &Sanjaya R.(2025) Peranan Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Nasionalis Siswa di SMPN 05 Tangerang. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan* Vol.13 No.2.
- Hendro, M., Khamid, A., & Ruwandi, R. (2021). Pengaruh Penguasaan Materi, Kemampuan Menggunakan IT dan Kemampuan Mengembangkan Materi PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksploratif di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga) *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 5 (2), 70-84.
- Hartati, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Dasar Kependidikan Dan Pemahaman Tentang Kurikulum Dengan Kompetensi Profesional Guru PAI *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*. 3, (4).
- Naibaho, M.A ., Mesiono M., & Nasution, I. (2024). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 334–350.
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.662>
- Nisa, Fatihatun, Rizqi.H & Berlianti.Y (2021) Hubungan Mata Pelajaran Pancasila di Sekolah Terhadap Implementasi Pancasila Pada Pelajar: *Jurnal Pancasila dan Bela Negara* 1(1) hal 33-42.
<https://doi.org/10.31315/jpbn.v1i1.4435>
- Putra, L. D., Qur'ani, N., Indrayani, S., Utami, M. F (2023) Kompetensi Guru Dalam PenggunaanTeknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran di SD Negeri Pakel. *Jurnal Guru Kita* (7) 4.
<https://doi.org/10.24114/jgk.v7i4.50855>
- Rismadamayanti, Susilowati, T. (2024) Implementasi PengembanganKeprofesionalan Berkelanjutan (PKB) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMK Pemkab Ponorogo *Journal of Islamic Education & Management* (4) 1.
<https://doi.org/10.21154/excelencia.v4i01.2977>
- Waruwu, D. S., Pertiwi, D. N., Sadar, R. A., Sugiarto, D., & Caniago, H. (2025). Korelasi Kegiatan Fisik di Luar Sekolah dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas VII MTsN 2 Medan Tahun Pelajaran 2025/2026 *Education Achievment: Journal of Science and Research*. 6(2), 903–911.
- Wimboasto,M.A. (2017) Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Tabuk *Jurnal Socius*.6(2).
- Yulmasita Bagou, D., & Suling, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130.
<https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
3. Dokumen Resmi atau peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
<https://peraturan.bpk.go.id>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2025). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.